

Edukasi kosmetika yang tepat dan aman pada siswa-siswi MTs Sangkali di desa Cogreg

Mida Hamidah, Arbi Zaenul Hakim, Zahratunnisa Ahmad, Nurul Maulida Fitri, Vilsa Purnama, Hilda Damayanti, Mila Cahya Fitria

Program Studi S1 Farmasi, Fakultas Farmasi, Universitas Bakti Tunas Husada Tasikmalaya, Jawa Barat, Indonesia

Penulis korespondensi : Zahratunnisa Ahmad

E-mail : zahratunnisa2002@gmail.com

Diterima: 19 Juli 2024 | Direvisi: 26 Agustus 2024 | Disetujui: 27 Agustus 2024 | © Penulis 2024

Abstrak

Kosmetika merupakan kebutuhan bagi pria maupun wanita baik remaja maupun dewasa. Masa remaja merupakan masa peralihan dengan adanya gaya hidup dan kebutuhan yang mulai berubah. Pada masa remaja ini sangat membutuhkan edukasi mengenai kosmetika baik keamanan, manfaat, cara penggunaan hingga alternatif penggunaan bahan tradisional yang dapat digunakan sebagai kosmetika. MTs Sangkali terletak di Desa Cogreg Kecamatan Cikatomas Kabupaten Tasikmalaya. Penyuluhan tentang edukasi kosmetika yang tepat dan aman bagi siswa-siswi MTs Sangkali di Desa Cogreg telah dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan siswa-siswi MTs Sangkali Desa Cogreg terhadap penggunaan kosmetika. Dalam kegiatan ini dilakukan pemaparan tentang kosmetika kemudian dilakukan uji pemahaman dengan mengerjakan soal *pretest* dan *post test*. Data yang dihasilkan kemudian dilakukan analisis secara statistik menggunakan Program SPSS dengan Metode Uji T Berpasangan. Hasil menunjukkan bahwa program penyuluhan yang dilakukan berhasil secara signifikan dalam meningkatkan pengetahuan siswa-siswi MTs Sangkali Desa Cogreg tentang kosmetika.

Kata kunci: kosmetik; edukasi; cogreg.

Abstract

Cosmetics are a necessity for both men and women, both teenagers and adults. Adolescence is a transitional period with changing lifestyles and needs. During this period, adolescents really need education about cosmetics, both safety, benefits, how to use and alternatives to the use of traditional ingredients that can be used as cosmetics. MTs Sangkali is located in Cogreg Village, Cikatomas District, Tasikmalaya Regency. Counseling on proper and safe cosmetics education for MTs Sangkali students in Cogreg Village has been carried out with the aim of increasing the knowledge of MTs Sangkali students in Cogreg Village on the use of cosmetics. In this activity, a presentation was made about cosmetics and then an understanding test was carried out by working on pretest and post test questions. The data generated was then statistically analyzed using the SPSS Program with the Paired T Test Method. The results showed that the extension program conducted was significantly successful in increasing the knowledge of MTs Sangkali Desa Cogreg students about cosmetics.

Keywords: cosmetics; education; cogreg

PENDAHULUAN

Kosmetika merupakan salah satu sediaan yang dapat dikhususkan untuk pemakaian luar tubuh yang berfungsi untuk membersihkan, menghilangkan bau badan, mengubah penampilan atau memelihara tubuh (Agustina *et al.*, 2020). Secara global, wanita, gadis muda, dan beberapa pria sering

kali mencerahkan warna kulit mereka menggunakan kosmetika (Bamidele *et al.*, 2023). Persepsi remaja perempuan tentang kecantikan dipengaruhi oleh faktor penarik dan pendorong yang mencakup ekspektasi kecantikan, perbandingan kecantikan, hubungan, dan kebiasaan diet yang membuat mereka terombang-ambing antara cita-cita kecantikan tradisional dan kontemporer (Kaziga *et al.*, 2021).

Polusi udara merupakan masalah utama dengan dampak yang serius terhadap kesehatan manusia (Nobile *et al.*, 2024). Hampir seluruh populasi global (99%) menghirup udara yang melebihi batas pedoman WHO, dan, pada kenyataannya, hanya tujuh negara yang memenuhi pedoman tahunan PM2.5 WHO (rata-rata tahunan 5 $\mu\text{g}/\text{m}^3$ atau kurang) (Nobile *et al.*, 2024).

Selain itu, paparan sinar ultraviolet (UV) yang berlebihan dapat menyebabkan kulit terbakar, ditandai dengan rusaknya penghalang kulit, peradangan, nyeri, dan peningkatan risiko kanker kulit (Yang *et al.*, 2024). Paparan radiasi UV adalah ancaman umum bagi kesehatan kulit, menyebabkan gejala kulit terbakar akut seperti eritema, edema, dan kekeringan (Yang *et al.*, 2024). Dalam spektrum UV, UVA (panjang gelombang: 320-400 nm) menembus lebih dalam ke dalam kulit, mencapai dermis, sedangkan UVB (panjang gelombang: 280-320 nm) terutama mempengaruhi epidermis (Yang *et al.*, 2024). Sekitar 50% dari UVA dapat menembus ke dermis, memunculkan apoptosis dalam sel (Yang *et al.*, 2024). UVB adalah komponen kecil dari radiasi UV; namun, UVB lebih merusak kulit daripada UVA (Yang *et al.*, 2024). UVB tidak hanya secara langsung menyebabkan kerusakan DNA, tetapi juga memicu serangkaian sinyal pro-inflamasi dan intraseluler, yang mengakibatkan infiltrasi sel inflamasi, penebalan epidermis, dan perataan dermo-epidermis (Yang *et al.*, 2024). Paparan sinar UV yang berlebihan dapat menyebabkan *fotodamage* akut dan, dengan akumulasi jangka panjang, secara signifikan meningkatkan risiko kanker kulit, terutama pada individu yang tinggal di dataran tinggi dan daerah pantai (Yang *et al.*, 2024). Oleh karena itu, kebutuhan kosmetika menjadi hal yang penting terutama bagi perawatan kulit.

Kosmetika wajah adalah produk yang paling sering digunakan, terutama oleh wanita dari seluruh dunia tanpa memandang usia mereka (Akhtar *et al.*, 2022). Kosmetika wajah dapat terkontaminasi oleh beberapa unsur-unsur senyawa beracun yang dapat terserap ke dalam kulit wajah dan terdistribusi ke pembuluh darah (Akhtar *et al.*, 2022). Oleh karena itu, unsur-unsur senyawa beracun yang terserap dapat menyebabkan efek buruk lebih lanjut pada tubuh manusia (Akhtar *et al.*, 2022). Beberapa unsur senyawa beracun tersebut diantaranya adalah senyawa arsenik, timbal, nikel, merkuri, dan kadmium (Akhtar *et al.*, 2022). Jenis kosmetika wajah yang umum digunakan adalah bedak, alas bedak, krim pencerah, pelembab, perona mata, lipstik, eyeliner, perona pipi, maskara, dan tabir surya (Akhtar *et al.*, 2022). Keberadaan unsur-unsur senyawa beracun pada tingkat yang lebih tinggi dalam produk kosmetik merupakan salah satu rute paparan utama bagi manusia yang menyebabkan masalah kesehatan yang signifikan (Akhtar *et al.*, 2022).

Masa remaja adalah masa transisi antara pubertas dan dewasa yang sangat memperhatikan penampilan fisik (Khunger & Pant, 2021). Rentang usia remaja berdasarkan WHO adalah antara usia 10-19 tahun (Khunger & Pant, 2021). Penggunaan situs sosial media yang seperti *Facebook*, *Twitter*, *Instagram* dan internet yang mudah dapat menjadi hal yang sangat penting dalam gaya hidup remaja (Khunger & Pant, 2021). Dengan adanya sosial media, aktivitas dan gaya hidup remaja telah menjadi terbuka, dengan penampilan fisik yang menjadi peran utama dalam interaksi mereka dengan teman sebayanya (Khunger & Pant, 2021). Swafoto dibagikan, dan umpan balik serta komentar negatif langsung membuat semakin banyak remaja mencari prosedur kosmetik untuk mendapatkan penampilan yang sempurna (Khunger & Pant, 2021). Remaja biasanya menyerap informasi tanpa tahu kejelasan dari informasi tersebut. Maka dari itu, untuk memberikan informasi yang tepat dilakukan penyuluhan mengenai edukasi kosmetik pada remaja dengan tujuan untuk memberikan edukasi mengenai pemilihan dan penggunaan kosmetik yang aman dan tepat.

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi keputusan remaja untuk menggunakan kosmetika antara lain faktor psikologis, faktor situasional, dan pengaruh sosial (Astria & Junaida, 2021). Selanjutnya faktor pribadi adalah salah satu faktor yang mempengaruhi keputusan pembelian seperti usia dan tahap siklus hidup, pekerjaan, kondisi ekonomi, dan gaya hidup (Astria & Junaida, 2021).

Melihat kebutuhan terhadap perawatan kulit, permasalahan yang dialami oleh remaja dan kontaminasi senyawa beracun yang telah banyak ditemukan pada berbagai sediaan kosmetika maka masa remaja adalah masa yang tepat untuk mendapatkan perlindungan berupa edukasi terkait keamanan kosmetika seperti yang dilakukan terhadap siswa-siswi MTs Sangkali Desa Cogreg.

METODE

Kegiatan edukasi ini dilakukan dengan metode penyuluhan secara langsung kepada peserta. Peserta pada kegiatan ini merupakan Siswa-siswi MTs Sangkali Desa Cogreg Kecamatan Cikatomas Kabupaten Tasikmalaya yang berjumlah 33 orang. Penyuluhan ini dilaksanakan selama \pm 1 jam pada bulan Juli 2024 berlokasi di salah satu kelas MTs Sangkali Desa Cogreg. Hasil kegiatan ini diharapkan peserta dapat mengetahui penggunaan kosmetik yang baik dan benar serta efek yang akan ditimbulkan sehingga peserta dapat kosmetika secara teliti serta alternatif kosmetika tradisional yang berasal dari alam.

Materi penyuluhan dipaparkan secara luring menggunakan aplikasi *Microsoft powerpoint* meliputi pengertian kosmetik, tujuan penggunaan kosmetik, macam-macam kosmetik berdasarkan kegunaan dan cara kerjanya, dampak positif dan negatif penggunaan kosmetik, bagaimana memilih kosmetik yang aman, serta rangkaian pemakaian kosmetik yang benar. Untuk mengukur pengetahuan peserta mengenai kosmetika sebelum kegiatan dilakukan *pretest* dan setelah kegiatan dilakukan *posttest* sebagai tolak ukur keberhasilan pencapaian tujuan kegiatan. Hasil *posttest* dan *pretest* kemudian dianalisis secara statistik menggunakan program *SPSS* dengan metode uji T berpasangan. Jenis pertanyaan yang diberikan pada saat pretest dan posttest yaitu sebagai berikut.

1. Apakah anda tahu pengertian kosmetik?
 - a. Ya
 - b. Tidak
2. Apakah anda tahu macam-macam kosmetik?
 - a. Ya
 - b. Tidak
3. Apakah anda tahu tujuan penggunaan kosmetik?
 - a. Ya
 - b. Tidak
4. Apakah anda tahu dampak positif kosmetik yang aman?
 - a. Ya
 - b. Tidak
5. Apakah anda tahu dampak negatif kosmetik yang tidak aman?
 - a. Ya
 - b. Tidak
6. Apakah anda tahu ciri-ciri kosmetik yang aman?
 - a. Ya
 - b. Tidak
7. Apakah anda tahu cara mengecek keamanan kosmetik melalui website cekbpom?
 - a. Ya
 - b. Tidak
8. Apakah anda yakin kosmetik yang anda gunakan sudah aman?
 - a. Ya
 - b. Tidak
9. Apakah anda tahu rangkaian pemakaian kosmetik yang benar?
 - a. Ya
 - b. Tidak
10. Apakah anda tahu bahwa tanaman bisa dimanfaatkan sebagai kosmetik?
 - a. Ya
 - b. Tidak

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan kepada Siswa dan siswi MTs Sangkali Desa Cogreg Kecamatan Cikatomas dengan judul **Edukasi Kosmetika Yang Tepat Dan Aman Pada Siswa-Siswi MTs Sangkali Di Desa Cogreg**. Kegiatan ini merupakan salah satu program dari tim KKN (Kuliah Kerja Nyata) Desa Cogreg Program Studi Farmasi Universitas Bakti Tunas Husada Tasikmalaya secara luring di MTs Sangkali Desa Cogreg pada hari Selasa, tanggal 16 Juli 2024. Pada kegiatan ini terdapat edukasi berupa penyuluhan tentang pengertian kosmetik, tujuan penggunaan kosmetik, macam-macam kosmetik berdasarkan kegunaan dan cara kerjanya, dampak positif dan

negatif penggunaan kosmetik, bagaimana memilih kosmetik yang aman serta rangkaian penggunaan kosmetik yang benar.

Kegiatan ini diisi oleh beberapa narasumber di antaranya Zahratunnisa Ahmad dan Hilda Damayanti. Kegiatan ini dilaksanakan dengan bentuk pemberian materi mengenai keamanan kosmetika, cara pemilihan serta cara penggunaan produk kosmetika yang aman dan tepat, kemudian diteruskan dengan melakukan pengecekan nomor registrasi BPOM melalui *website* cekbpom dari beberapa produk kosmetika oleh para peserta. Pemaparan materi diselingi beberapa pertanyaan, peserta yang dapat menjawab pertanyaan diberikan *reward* berupa masker, *snack* dan buku ajar.



Gambar 1. Kegiatan edukasi kosmetik di MTs Sangkali Desa Cogreg.

Dalam kegiatan ini, pemaparan tentang keamanan kosmetika dihubungkan dengan edukasi mengenai beberapa bahan (*senyawa*) pada kosmetika yang mempunyai efek samping berbahaya. Hal ini dilakukan karena maraknya kasus-kasus efek samping berbahaya dari kosmetik seperti Hidrokuinon, Merkuri (Hg), dan Arsenik (As) yang sangat berbahaya bagi kesehatan jika terpapar dalam jangka panjang (Bamidele *et al.*, 2023). Pada sebuah penelitian menyatakan bahwa terdapat kandungan Hidrokuinon, Hg, dan As dalam kosmetik pencerah kulit yang dibeli secara acak dari gerai kosmetik yang berbeda di kota metropolitan Ilorin, Nigeria (Bamidele *et al.*, 2023). Jumlah hidrokuinon dalam sampel ditentukan dengan menggunakan metode spektrofotometri UV pada 290 nm (Bamidele *et al.*, 2023). Hg dan As dianalisis secara kuantitatif menggunakan spektrofotometri serapan atom (AAS) (Bamidele *et al.*, 2023). Hasilnya menunjukkan bahwa semua sampel mengandung hidrokuinon, Hg dan As dalam jumlah yang bervariasi (Bamidele *et al.*, 2023). Jumlah hidrokuinon, Hg dan As masing-masing berkisar antara 1,9-3,3%, 0,08-2,52 $\mu\text{g/g}$ dan 0,07-5,30 $\mu\text{g/g}$. Dari semua sampel yang dianalisis, hanya tiga produk yang mengandung hidrokuinon dalam batas yang diizinkan yaitu 2,0% b/b (Bamidele *et al.*, 2023). Semua sampel yang dianalisis mengandung merkuri dan arsenik dalam jumlah yang bervariasi (Bamidele *et al.*, 2023).

Hidrokuinon adalah senyawa organik aromatik dan penghambat produksi melanin yang kuat tetapi mempunyai efek samping karsinoma, dermatitis iritatif, kerusakan melanosit, dermatitis kontak, dan ochronosis yang membuat kulit berubah warna ketika digunakan secara konsisten untuk jangka waktu yang lama (Bamidele *et al.*, 2023). Metabolit hidrokuinon p-benzoquinon dan konjugat glutathione sering dikaitkan dengan perkembangan kanker (Bamidele *et al.*, 2023). Ketika kosmetik yang mengandung hidrokuinon digunakan secara topikal dalam jangka waktu yang lama, konjugasi

Edukasi kosmetika yang tepat dan aman pada siswa-siswi MTs Sangkali di desa Cogreg.

p-benzoquinon dan hidrokuinon dengan glutation dapat terakumulasi yang menyebabkan kerusakan DNA dan mutasi (Bamidele *et al.*, 2023).

Paparan merkuri (Hg) dan arsenik (As) dalam jangka waktu lama dan berlebihan telah terbukti mengakibatkan akumulasi di dalam tubuh, mengganggu fungsi normal tubuh (Bamidele *et al.*, 2023). Secara khusus, racun dalam kosmetik menyebabkan kerusakan kulit seperti iritasi, ruam, perubahan warna, dan jaringan parut (Bamidele *et al.*, 2023). Selain itu, merkuri (Hg) dan arsenik (As) juga mengganggu kekebalan kulit terhadap infeksi bakteri dan jamur, menghambat pertumbuhan dendrit sel Purkinje, mengganggu fungsi DNA dan RNA, berkontribusi pada disfungsi ginjal dan neurologis, katarak, glaukoma, dan sindrom Cushing (Bamidele *et al.*, 2023). Demikian pula, penambahan logam berat pada kosmetik telah dilaporkan dapat mengganggu perkembangan janin pada wanita hamil (Bamidele *et al.*, 2023). Paparan merkuri pada kulit dalam jangka waktu lama dapat merusak organ-organ tubuh vital (Bamidele *et al.*, 2023).

Keanekaragaman suku etnik di Indonesia mempunyai metode tersendiri dalam memanfaatkan berbagai macam tumbuhan untuk penggunaan alternatif kosmetika secara turun temurun (Johansyah, 2020). Budaya tersebut telah dibuktikan oleh masyarakat etnis (Johansyah, 2020) Jawa di Griya Martubung yaitu memanfaatkan ketan hitam, temu ireng (temu giring), kenanga, jeruk purut, kantil, kemuning, kentang teki (rumput teki), asam Jawa, bengkuang, dan melati sebagai alternatif kosmetik. (Johansyah, 2020).

Etnis Dayak memanfaatkan Kemiri (*Aleurites moluccana* L.) untuk menyuburkan rambut dengan cara membakar buah kemiri kemudian dioleskan ke rambut (Oktoba, 2018). Etnis Jawa menggunakan lidah buaya (*Aloe vera* L) untuk menyuburkan rambut dengan cara batang lidah buaya dikupas kemudian getah dan lendirnya dioleskan di kulit kepala (Oktoba, 2018). Masyarakat Desa Tanjung Luar Kabupaten Lombok Timur menggunakan ramuan tradisional untuk mengatasi jerawat dengan cara mencampur sirih, temu putih, temulawak, temu ireng, dan temu kunci yang direbus, kemudian diminum (Marwa, 2022). Selain itu, Masyarakat Desa Tanjung Luar Kabupaten Lombok Timur juga menggunakan ramuan lulur tradisional beras, kunyit, dan delima yang ditumbuk, kemudian dioleskan ke wajah untuk untuk memudahkan flek hitam, menghilangkan bau badan, dan mendinginkan kulit (Marwa, 2022).

Di Desa Cogreg juga terdapat beberapa tanaman yang dapat dimanfaatkan sebagai kosmetik diantaranya daun kelor (*Moringa oleifera* L), mahkota dewa (*Phaleria macrocarpa*) dan tempuyung (*Sonchus arvensis* L.). Berdasarkan beberapa literatur dijelaskan bahwa daun kelor dapat berfungsi sebagai antioksidan dengan kandungan kimia fenolat, flavonoid, tanin, saponin, sterol, tokoferol, karotenoid, dan klorofil. (Gharsallah *et al.*, 2023). Aktivitas antioksidan yang tinggi dari buah mahkota dewa (*Moringa oleifera*) berkontribusi untuk anti obesitas, anti hipertensi, anti kanker, anti diabetes, anti radang sendi, anti inflamasi, dan penyembuhan luka karena mengandung fenol, flavonoid, tanin, saponin, sterol, tokoferol, karotenoid, dan klorofil, (Lay *et al.*, 2014). Kandungan alkaloid, fenolat, flavonoid, dan terpenoid terdapat dalam tumbuhan tempuyung (*Sonchus arvensis* L.) berkhasiat sebagai antioksidan, antibakteri, antiinflamasi, antihipertensi, antihiperurisemik, dan antidiabetes. (Rafi *et al.*, 2022)

Penyuluhan tentang peningkatan pengetahuan mengenai keamanan dan penggunaan kosmetika yang tepat telah dilakukan pada beberapa kegiatan pengabdian masyarakat lain meliputi Penyuluhan Pemilihan dan Penggunaan Kosmetik yang Aman Tanpa Bahan Kimia Berbahaya Terhadap Remaja menggunakan metode penyuluhan dan media leaflet, dengan hasil bahwa telah terjadi peningkatan pemahaman masyarakat mengenai kosmetik (Mariyani *et al.*, 2023). Selain itu terdapat juga penyuluhan tentang pengaruh faktor sosial, faktor pribadi dan faktor psikologis terhadap keputusan pembelian kosmetik Emina di Kota Langsa. Penelitian ini menggunakan metode analisis data persamaan regresi linier berganda, uji T, uji F dan uji koefisien determinasi. Hasil uji F menyatakan faktor sosial, faktor pribadi dan faktor psikologis berpengaruh signifikan terhadap keputusan pembelian kosmetik Emina di Kota Langsa. Selain itu terdapat faktor lain berupafaktor budaya dan marketing mix. (Astria & Junaida, 2021).

Kegiatan penyuluhan di MTs Sangkali Desa Cogreg diikuti oleh sebanyak 33 orang yang terdiri atas Siswa-siswi kelas 7 yang sedang melaksanakan Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS), serta Siswa-siswi kelas 8 dan kelas 9. Soal *pretest* diberikan sebelum dilakukan pemaparan materi dan soal *posttest* dibagikan setelah dilakukan pemaparan materi. Hasil *posttest* dan *pretest* kemudian dianalisis secara statistik menggunakan program SPSS dengan metode uji T berpasangan. Pengujian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas penyuluhan kosmetika dalam meningkatkan pengetahuan siswa-siswi MTs Sangkali Desa Cogreg tentang kosmetika. Rata-rata skor *pretest* adalah 1.24 dengan deviasi standar 2.829, sedangkan rata-rata skor *posttest* meningkat signifikan menjadi 7.94 dengan deviasi standar 3.579. Perbedaan rata-rata skor antara *pretest* dan *posttest* adalah -6.697, yang menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam skor *posttest*. Nilai p pada uji T adalah kurang dari 0.001, menunjukkan bahwa peningkatan ini statistik signifikan. Interval kepercayaan 95% untuk perbedaan rata-rata adalah antara -8.094 dan -5.300, yang lebih lanjut mengukuhkan hasil yang signifikan ini.

Analisis korelasi antara skor *pretest* dan *posttest* menunjukkan koefisien korelasi sebesar 0.261, yang tidak signifikan secara statistik ($p=0.143$). Hal ini menunjukkan bahwa, meskipun ada peningkatan pengetahuan yang signifikan secara keseluruhan setelah penyuluhan, hubungan linear antara skor *pretest* dan *posttest* tidak kuat. Hasil ini menunjukkan bahwa program penyuluhan yang dilakukan berhasil secara signifikan dalam meningkatkan pengetahuan siswa-siswi MTs Sangkali Desa Cogreg tentang kosmetika. Peningkatan yang substansial pada nilai *posttest* dibandingkan dengan *pretest* mengindikasikan bahwa materi penyuluhan efektif dalam menyampaikan informasi penting mengenai kosmetika. Namun, hubungan yang lemah antara skor *pretest* dan *posttest* menyarankan bahwa efektivitas penyuluhan mungkin kurang dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan awal siswa-siswi MTs Sangkali Desa Cogreg, sehingga menunjukkan bahwa penyuluhan tersebut bersifat umum dan mampu meningkatkan pengetahuan tanpa memandang dasar pengetahuan awal mereka.

Tabel 1. Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	pretest	1.24	33	2.829	.492
	posttest	7.94	33	3.579	.623

Tabel 2. Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	pretest & posttest	33	.261	.143

Tabel 3. Paired Samples Test

		Paired Differences			95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Lower	Upper			
Pair 1	pretest - posttest	-6.697	3.941	.686	-8.094	-5.300	-9.762	32	.000

Edukasi kosmetika yang tepat dan aman pada siswa-siswi MTs Sangkali di desa Cogreg.

SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan penyuluhan ini dapat meningkatkan pemahaman siswa-siswi MTs Sangkali di Desa Cogreg terhadap kosmetik, dibuktikan dengan hasil pengujian statistik menggunakan Metode *Paired Sample T-Test* dengan hasil menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *pretest* dan *posttest*. Hal ini dapat diartikan bahwa tingkat pengetahuan siswa-siswi MTs Sangkali di Desa Cogreg terhadap ketepatan dan keamanan penggunaan kosmetik meningkat secara signifikan. Selain itu, keberhasilan ini juga memiliki dampak positif pada siswa-siswi MTS Sangkali karena dapat lebih berhati-hati dalam memilih kosmetik yang beredar. Selain itu tumbuhan setempat yang terdapat di Desa Cogreg juga dapat dijadikan alternatif untuk dimanfaatkan sebagai kosmetika sehingga bahaya kosmetika pada usia remaja dapat diminimalisir.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis ucapkan rasa terima kasih yang mendalam kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Universitas Bakti Tunas Husada Tasikmalaya atas dukungannya yang luar biasa dalam pelaksanaan kegiatan KKN (Kuliah Kerja Nyata). Kesempatan yang diberikan kepada penulis sebagai Mahasiswa KKN Universitas Bakti Tunas Husada Tasikmalaya sangatlah berharga. Penulis berharap kegiatan pengabdian ini dapat menginspirasi pihak lain untuk melakukan kegiatan serupa, dan kedepannya dapat melaksanakan kegiatan pengabdian yang lebih bermanfaat dan berkelanjutan.

DAFTAR RUJUKAN

- Agustina, L., Shoviantari, F., & Yuliati, N. (2020). Penyuluhan Kosmetik Yang Aman Dan Notifikasi Kosmetik. *Journal of Community Engagement and Employment*, 02(01).
- Akhtar, A., Kazi, T. G., Afridi, H. I., & Khan, M. (2022). Human exposure to toxic elements through facial cosmetic products: Dermal risk assessment. *Regulatory Toxicology and Pharmacology* (131).
- Astria, R., & Junaida, E. (2021). Pengaruh Faktor Sosial, Pribadi Dan Psikologis Terhadap Keputusan Pembelian Kosmetik Emina Di Kota Langsa. *JIM Manajemen: Manajerial Terapan*, 1(1).
- Bamidele, O. D., Kayode, B. A., Eniyewu, O. I., Adegbola, A. J., Olatoye, R. S., Njinga, N. S., Abdullahi, S. T., & Bakare-Odunola, M. T. (2023). Quality assessment of hydroquinone, mercury, and arsenic in skin-lightening cosmetics marketed in Ilorin, Nigeria. *Scientific Reports*, 13(1), 20992. <https://doi.org/10.1038/s41598-023-47160-2>.
- Gharsallah, K., Rezig, L., Rajoka, M. S. R., Mehwish, H. M., Ali, M. A., & Chew, S. C. (2023). Moringa oleifera: Processing, phytochemical composition, and industrial applications. *South African Journal of Botany*, 160, 180–193. <https://doi.org/10.1016/j.sajb.2023.07.008>
- Johansyah, A. (2020). Etnobotani Tanaman Sebagai Kosmetik Alternatif pada Etnis Jawa di Griya Martubung Kelurahan Besar Kecamatan Medan Labuhan. *Buddayah: Jurnal Pendidikan Antropologi*, 2(1).
- Kaziga, R., Muchunguzi, C., Achen, D., & Kools, S. (2021). Beauty Is Skin Deep; The Self-Perception of Adolescents and Young Women in Construction of Body Image within the Ankole Society. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 18(15), 7840. <https://doi.org/10.3390/ijerph18157840>.
- Khunger, N., & Pant, H. (2021). Cosmetic Procedures in Adolescents: What's Safe and What Can Wait. *Indian Journal of Paediatric Dermatology*, 22(1), 12. https://doi.org/10.4103/ijpd.IJPD_53_20.
- Lay, M. M., Karsani, S. A., Banisalam, B., Mohajer, S., & Abd Malek, S. N. (2014). Antioxidants, Phytochemicals, and Cytotoxicity Studies on *Phaleria macrocarpa* (Scheff.) Boerl Seeds. *BioMed Research International*, 2014, 1–13. <https://doi.org/10.1155/2014/410184>.
- Mariyani, Patala, R., & Pratiwi, D. (2023). Penyuluhan Pemilihan dan Penggunaan Kosmetik yang Aman Tanpa Bahan Kimia Berbahaya Terhadap Remaja. *Jurnal Malikussaleh Mengabdi*, 2(1), 23–28.
- Marwa, S. (2022). Studi Etnobotani Bahan Kosmetik Asli Masyarakat Desa Tanjung Luar Kabupaten Lombok Timur, Indonesia. *Jurnal Sosial dan Sains*, 2.

-
- Nobile, V., Cestone, E., Ghirlanda, S., Poggi, A., Navarro, P., García, A., Jones, J., & Caturla, N. (2024). Skin and Scalp Health Benefits of a Specific Botanical Extract Blend: Results from a Double-Blind Placebo-Controlled Study in Urban Outdoor Workers. *Cosmetics*, 11(4), 139. <https://doi.org/10.3390/cosmetics11040139>.
- Oktoba, Z. (2018). Studi Etnofarmasi Tanaman Obat Untuk Perawatan Dan Penumbuh Rambut Pada Beberapa Daerah Di Indonesia. *Jurnal Jamu Indonesia*, 3(3), 81–88. <https://doi.org/10.29244/jji.v3i3.65>.
- Rafi, M., Suwartiny, N. L., & Rohaeti, E. (2022). Traditional Use, Phytochemical Composition, and Biological Activities of *Sonchus arvensis*. *Indonesian Journal of Pharmacy*, 540–553. <https://doi.org/10.22146/ijp.3823>.
- Yang, Y., Tian, B., Xie, Y., Liu, P., Yao, L., & Xiao, J. (2024). Bioactive Triple-Helical Recombinant Collagen Gels for Improved Healing of Sunburned Skin. *Cosmetics*, 11(4), 138. <https://doi.org/10.3390/cosmetics11040138>.